

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Nur Khoiriya Wakhidati

nurkhoiriya27@gmail.com

Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) which was referred to the independent commissioners, board of directors, and audit committee; Corporate Social Responsibility which was measured by CSRI G4 and firm size which was measured by Ln Total Sales on profitability which was measured by Return On Asset (ROA). The population was Consumption Needs manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 98 data samples from 34 companies. Furthermore, the data were secondary which was published at Indonesia Stock Exchange. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that independent commissioners had a positive effect on profitability with sig  $0.009 < 0.05$ . On the other hand, the board of directors had a negative effect on profitability with sig  $0.812 > 0.05$ . In contrast, the audit committee had a positive effect on profitability with sig  $0.033 < 0.05$ . Meanwhile, CSR had a negative effect on profitability with sig  $0.197 > 0.05$ . Likewise, firm size had a negative effect on profitability with sig  $0.051 > 0.05$ .

*Keywords: good corporate governance, corporate social responsibility, firm size, profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diproksi dengan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit, Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur menggunakan CSRI G4 dan ukuran perusahaan yang diukur Ln total penjualan, terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria diperoleh 98 data dari 34 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu data yang dipublikasikan di BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan nilai sig  $0,009 < 0,05$ , dewan direksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai sig  $0,812 > 0,05$ , komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai sig  $0,033 < 0,05$ , CSR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai sig  $0,197 > 0,05$ , dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai sig  $0,051 > 0,05$ .

*Kata Kunci: good corporate governance, corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas*

### PENDAHULUAN

Perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan operasi dikarenakan penyebaran virus Covid-19, sehingga dalam memperoleh keuntungan mengalami hambatan. Kondisi ini membuat perusahaan melakukan berbagai cara dan solusi dalam mempertahankan keuntungan atau profitabilitas dalam upaya mempertahankan

kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor dalam menanamkan modal dan berinvestasi.

Agoes (2011:101) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah "suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya." Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan operasi dengan memenuhi keuntungan yang telah ditargetkan, salah satu manfaat dari penerapan *good corporate governance* adalah meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan yang mempengaruhi terhadap laba perusahaan yang berdampak terhadap kepercayaan investor untuk berinvestasi modalnya. Selain pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan juga harus menyadari perlunya menjaga lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebagai upaya untuk menjaga lingkungan terkait semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia saat ini, seperti terjadinya penggundulan hutan, polusi udara, polusi suara, dan polusi air. Undang - undang Perseroan Terbatas tahun 2007 No 40 Pasal 74 menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain". Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Dimana perusahaan yang lebih besar akan mempunyai kelebihan sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba atau keuntungan yang diharapkan manajemen. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Irmawati (2020) tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan keadaan perekonomian saat ini peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) (yang diukur menggunakan jumlah komite independen, dewan direksi, dan komite audit), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas* perusahaan" pada sub sektor barang konsumsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 -2020.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah komite independen berpengaruh terhadap *profitabilitas*?, (2)Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap *profitabilitas*?, (3)Apakah komite audit berpengaruh terhadap *profitabilitas*?, (4)Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *profitabilitas*?, (5)Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *profitabilitas*? Maka tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: (1)Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *profitabilitas*, (2)Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap *profitabilitas*, (3)Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *profitabilitas*, (4)Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *profitabilitas*, (5)Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan salah satu teori yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance* (GCG), teori ini mendasarkan hubungan antara anggota-anggota dalam

perusahaan, head, dan agen sebagai pelaku utama. Jensen 1976 (dalam Irma, 2019) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik yang menyewa dan orang lain untuk melakukan jasa atas nama pemilik meliputi pelimpahan wewenang dan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan.

Teori keagenan menganggap bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, yaitu prinsipal hanya menginginkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan, sedangkan agen menginginkan kompensasi keuangan yang maksimum. Konflik ini dapat dikurangi dengan penyelarasan kepentingan antara prinsipal dan agen. Yuliani (2018) menyatakan untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen serta kewajaran, dan kesetaraan mendorong pemberdayaan fungsi kemandirian masing-masing organisasi perusahaan yaitu dewan komisaris, direksi, dan rapat umum pemegang saham untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan partner. Teori keagenan sebagai dasar penerapan *corporate administration* diharapkan dapat berfungsi untuk meminimalkan masalah keagenan dan menurunkan biaya keagenan.

### **Teori Good Corporate Governance (GCG)**

IFC mendefinisikan corporate governance sebagai sebuah struktur dan proses dalam menentukan arah dan pengawasan terhadap perusahaan. Pengertian *Good Corporate Governance* merupakan sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan *Good Corporate Governance* adalah untuk mendapatkan nilai tambah perusahaan bagi semua pihak yang berkepentingan. Manfaat *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) adalah: (1) Dapat menciptakan iklim yang mendukung investasi; (2) Mendorong pengelolaan perseroan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris, direksi dan RUPS; (3) Mendorong agar pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota dewan direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) serta kelestarian lingkungan disekitar perusahaan. KNKG (2006) menetapkan lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu : *transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen, dan fairness*.

### **Teori Corporate Social Responsibility (CSR)**

Darwin, 2012 (dalam Wardani, 2015) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007 Perseroan Terbatas (UU PT) pasal 74 tentang perseroan terbatas mewajibkan perseroan yang usahanya dalam bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan sosial. Standar melakukan pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah *Global Reporting Index* (GRI) dari *Global reporting Initiatives*.

Tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Gray *et al.*, 1998 (dalam Wardani, 2015) adalah: (1) Meningkatkan *image* dan nilai perusahaan, (2) Meningkatkan akuntabilitas suatu organisasi, dengan asumsi bahwa terhadap kontrak sosial antara suatu organisasi dengan masyarakat, (3) Untuk memberikan informasi kepada investor

### Teori Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Menurut Saemargani, 2015 ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dialokasikan dengan beberapa cara, antara lain aktiva dan *all out* penjualan. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang diukur oleh *all out aset, complete* penjualan, jumlah laba, sehingga dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan dapat tercapainya tujuan perusahaan. Melalui *all out* penjualan, perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan skala produksi yang dihasilkan. Menurut pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2008 klasifikasi resmi di Indonesia menurut undang-undang dibagi menjadi 4 kategori usaha yaitu: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

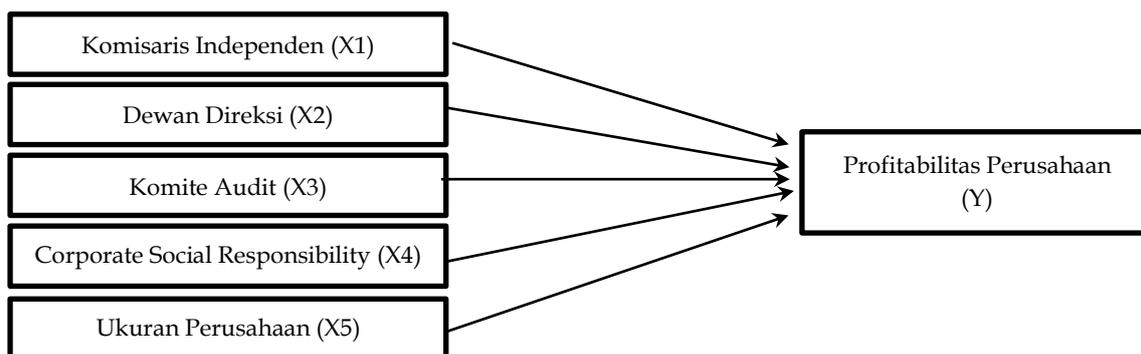
### Teori Profitabilitas

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien dari kegiatan operasional yang merupakan kombinasi efek dari manajemen likuiditas, leverage, dan modal kerja terhadap hasil operasi menurut Buffet (2008). *Profitabilitas* perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi (*income statement*) yang merupakan laporan hasil kinerja perusahaan untuk mengetahui perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Irmawati, 2020). Maka dapat disimpulkan *profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba.

*Profitabilitas* perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *profitabilitas* yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan aset maupun laba bagi modal sendiri (Kasmir, 2012 dalam Irmawati, 2020). Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak. Penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah total investasi yang tersedia di perusahaan menurut Ambarwati (2015).

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan pengaruh komisaris independen, dewan direksi dan komite audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas*. Sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## Perkembangan Hipotesis

### Pengaruh komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan

Komisaris independen merupakan sistem pengawas dan pengendalian yang efektif dalam perusahaan yang bertindak secara independen. Semakin banyak jumlah komisaris independen akan mempengaruhi komisaris bertindak independen dalam memberikan pengawasan kepada manajemen sehingga manajemen dapat menghasilkan profitabilitas. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah pemantauan maka kemungkinan terjadinya konflik akan rendah dan akhirnya akan menurunkan *agency cost*. Hal tersebut disebabkan oleh anggota dewan komisari yang terdiri dari anggota komisaris tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas hubungan bisnis atau hubungan lainnya. Komisaris independen berperan penting dalam pengawasan dan pelaksanaan GCG dan membantu perusahaan menghindari resiko-resiko perusahaan agar mendapat keuntungan yang lebih yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh : Islami, (2018) dan Hendratni *et al.*, (2018).

Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis yang dapat dikembangkan :

H<sub>1</sub>. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan

KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian inside tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Dewan direksi mempunyai peran penting untuk menentukan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional, dan memiliki kekuasaan untuk mengelola sumber yang ada. Semakin banyak jumlah dewan direksi akan semakin baik, karena pembagian tugas dari masing - masing anggota jelas yang akan berdampak positif terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh: Irmawati (2019), Hendratni *et al.*, (2018) dan Aprianingsih (2016). Menyatakan bahwa hasil penelitian dewan direksi berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Dapat disimpulkan semakin banyak jumlah anggota dewan direksi maka dapat mengelola perusahaan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis yang dapat dikembangkan:

H<sub>2</sub>. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas laporan keuangan, manajemen resiko, melaksanakan audit, dan implementasi corporate governance. Sehingga banyak jumlah komite audit berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keefektifan kinerja audit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh: Irmawati (2019) dan Aprianingsih (2016) dalam penelitiannya komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin banyak anggota komite audit dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis yang dapat dikembangkan :

H<sub>3</sub>. Komite audit berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*

### Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, karyawan, dan masyarakat sekitar Pelaksanaan CSR menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, bahwa biaya sosial (biaya kepemilikan perusahaan partner) juga dapat meningkatkan picture baik di pasar komoditas maupun

pasar modular. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatkan loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan akan membaik dan diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh: Putra (2015) menyatakan hasil penelitiannya bahwa *corporate social responsibility* yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*.

Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis yang dapat dikembangkan:

H<sub>4</sub>. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki atau besarnya total penjualan yang diterima selama periode waktu tertentu (Irmawati, 2019). Perusahaan yang lebih besar memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan meningkatkan peluang dalam memaksimalkan keuntungan sehingga laba akan stabil dan profitabilitas akan meningkat. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh: Irmawati (2019) dan Aprianingsih (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Artinya penjualan semakin tinggi akan meningkatkan peluang perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan, maka pertumbuhan laba akan stabil sehingga meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis yang dapat dikembangkan :

H<sub>5</sub>. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data diperoleh nantinya bisa *representatif*. Dengan kriteria sampel sebagai berikut: (1) Sektor barang konsumsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. (2)Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan secara lengkap secara berturut-turut periode pengamatan tahun 2018-2020. (3)Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian. (4)Periode laporan keuangan perusahaan yang berakhir setiap tanggal 31 Desember.

Tabel 1  
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	
Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020	62
Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang tidak ditemukan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2018-2020	28
Jumlah akhir sampel yang digunakan	34

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018-2020

## METODE PENELITIAN

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan proses menganalisis suatu data menjadi informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat untuk perusahaan, investor maupun pihak eksternal perusahaan dan membantu dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis berapa besar hubungan linier antara dua atau lebih pada variabel independen terhadap variabel dependen. Membutuhkan bantuan dalam memecahkan

permasalahan maka digunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, yaitu software pengolahan data statistik.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Statistik Deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran dan deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dapat dilihat dari hasil penelitian pada Tabel 2 diketahui masing-masing besar nilai minimum, maksimum, mean dan standard deviation variable DED, KOI, KOA, CSR, SIZE, ROA. Nilai standar deviasi merupakan cerminan nilai rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Apabila standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata (*mean*) maka tingginya simpangan variabel selama periode pengamatan. Dapat diketahui hanya variabel ROA yang memiliki simpangan tertinggi selama periode pengamatan (nilai standard deviation lebih tinggi daripada nilai mean).

Tabel 2  
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistik					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DED	98	2.00	10.00	4.9082	1.91622
KOI	98	.25	1.00	.4108	.13133
KOA	98	2.00	4.00	2.9898	.33660
CRSi	98	25.36	32.27	28.4705	1.45668
SIZE	98	.44	1.00	.7839	.14487
ROA	98	-21.40	24.26	5.0978	8.67812
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta bebas dari autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Untuk menguji distribusi tersebut dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov maupun dengan pendekatan grafik.

Tabel 3  
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.77488523
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.054
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method is based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber data: Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar  $0.200 > 0.05$ , hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti data distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinier dilakukan untuk menguji apakah antara variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi yang tinggi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat terdeteksi dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, Cut-off nilai *tolerance* dan VIF agar dapat dikatakan antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai *tolerance* lebih dari 1.10 dan VIF kurang dari 10.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DED	,687	1,456
KOI	,902	1,109
KOA	,958	1,044
SIZE	,521	1,919
CSR	,760	1,316

Sumber data : Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen tidak mempunyai korelasi yang tinggi atau tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pendeteksian adanya autokorelasi salah satunya dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson, dengan cara membandingkan nilai D-W dengan tabel  $d_l$  dan  $d_u$ . Adapun kriterianya apabila nilai  $d$  terletak pada  $d_U < d < 4-d_U$ , maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.154	7.98336	1.228

a. Predictors: (Constant), CSR, KOI, KOA, DED, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

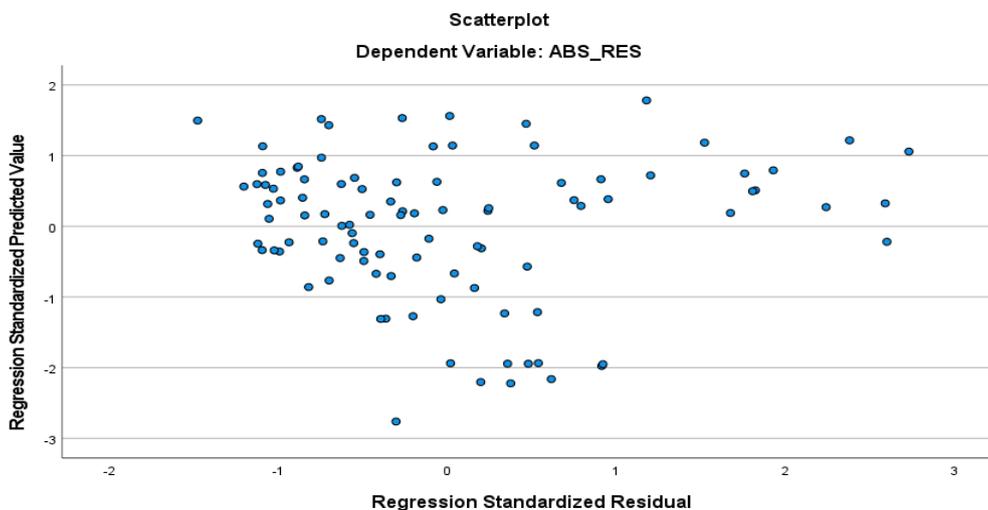
Sumber data : Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai Durbin Watson (DW) 1.228 yang berada di antara -2 sampai dengan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi independen pada penelitian ini telah terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke

pengamat yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan apabila terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas. Berikut merupakan grafik hasil pengujian heteroskedastisitas:



**Gambar 3**  
**Heteroskedastisitas pada Analisis Regresi Linier Berganda**  
 Sumber data: Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Berdasarkan Gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak berkumpul disuatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

**Uji F**

Menurut Ghozali (2016) Uji F umumnya menunjukkan kelayakan model apakah semua variabel independen yang diliputi dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikan <0,05 maka model yang digunakan dan dapat digunakan pada analisis berikutnya. Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan dalam analisis berikutnya. Berikut ini adalah hasil uji F sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1441.516	5	288.303	4.524	.001 <sup>b</sup>
	Residual	5863.538	92	63.734		
	Total	7305.053	97			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR, KOI, KOA, DED, SIZE

Sumber data : Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai uji F hitung sebesar 4,524 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. sehingga bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan pada penelitian dan telah memenuhi kriteria.

## Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05 maka hipotesis alternatif ditolak. Jika nilai signifikansi Uji t < 0.05 maka hipotesis alternatif diterima.

**Tabel 7**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	-53.057	18.984		-2.795	.006
DED	-.122	.510	-.027	-.238	.812
KOI	-17.306	6.499	-.262	-2.663	.009
KOA	5.312	2.461	.206	2.159	.033
SIZE	1.526	.771	.256	1.979	.051
CSR	8.346	6.419	.139	1.300	.197

a. departemen Variabel : ROA

Sumber data: Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Berdasarkan perhitungan hasil Uji t di atas dapat diketahui hasil sebagai berikut: (1) Variabel komisaris independen menunjukkan nilai t sebesar -2,663 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 0,05$ . dengan nilai koefisien regresi sebesar -17.306, maka hipotesis alternatif diterima. (2) Variabel dewan direksi menunjukkan nilai t sebesar -0,238 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,812 yang berarti lebih besar dibandingkan  $\alpha = 0,05$ . dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,122, maka hipotesis alternatif ditolak. (3) Variabel komite audit menunjukkan nilai t sebesar 2,159 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 0,05$ . dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,312, maka hipotesis alternatif diterima. (4) Variabel CSR menunjukkan nilai t sebesar 1,300 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,197 yang berarti lebih besar dibandingkan  $\alpha = 0,05$ . dengan nilai koefisien regresi sebesar 8,346, maka hipotesis alternatif ditolak. (5) Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 1,979 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,051 yang berarti lebih besar dibandingkan  $\alpha = 0,05$ . dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,526, maka hipotesis alternatif ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji statistik didapatkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang dilihat dari tingkat signifikansi 0,009 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,2663. Nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Maka dinyatakan bahwa (Hipotesis pertama) H<sub>1</sub>. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima.

Hasil tersebut menjelaskan pengaruh positif komisaris independen terhadap *profitabilitas* perusahaan disebabkan dengan besarnya jumlah populasi komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan fungsi pengawasan, pengelolaan dan pengambilan keputusan yang akurat dalam manajemen perusahaan. Hasil tersebut menjelaskan pengaruh positif komisaris independen terhadap *profitabilitas* perusahaan disebabkan dengan besarnya jumlah populasi komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan fungsi pengawasan, pengelolaan dan pengambilan keputusan yang akurat dalam manajemen perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Islami (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. dengan adanya komisaris independen dapat mengawasi dan meningkatkan kinerja manajemen. Penelitian lain dari Churniawati (2019) dalam pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage* dan *Firm Size* terhadap kinerja keuangan, menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin banyak komposisi komisaris independen akan mampu mempengaruhi komisaris untuk bertindak secara independen dalam memberikan pengawasan kepada manajemen sehingga manajemen dapat menghasilkan *profitabilitas* yang baik. hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irma (2019) dan Aini (2017) menyatakan bahwa besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak bisa menjamin baiknya fungsi pengawasan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan yang akurat dalam suatu perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari uji statistik didapatkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* perusahaan yang dilihat dari tingkat signifikansi 0.812 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,238. Nilai signifikansi lebih dari 0.05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Maka dinyatakan bahwa (Hipotesis kedua)  $H_2$ . Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa jumlah dewan direksi tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah dewan direksi yang banyak akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Penambahan jumlah dewan direksi juga dapat mengakibatkan semakin banyak perbedaan dalam penentuan kebijakan – kebijakan perusahaan sehingga sering ditemui kesulitan dalam koordinasi serta pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi kontrol yang baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lumbanraja (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Aprianingsih (2016) dan Irmawati (2020) yang menyatakan semakin banyak anggota dewan diraksi meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari uji statistik didapatkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dilihat dari tingkat signifikansi 0,033 dengan koefisien regresi positif sebesar 2,159. Nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Maka dinyatakan bahwa (Hipotesis ketiga)  $H_3$ . Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Hasil tersebut menjelaskan semakin banyak jumlah komite audit dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan, dan begitu sebaliknya penurunan jumlah komite audit akan berdampak penurunan *profitabilitas*. Hal ini disebabkan karena peran komite audit yang dilaksanakan secara optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memonitor proses laporan keuangan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga jumlah komite audit dapat meningkatkan keefektifitasan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan teratasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irmawati (2020) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap ROA dan Aprianingsih (2016) yang menyatakan

bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena semakin banyak anggota komite audit, pengawasan yang dilakukan akan semakin baik sehingga memperkecil jumlah upaya kecurangan dan kesalahan yang disengaja berkaitan dengan laporan keuangan dan prosedur akuntansi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari uji statistik didapatkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* perusahaan yang dilihat dari tingkat signifikansi 0.197 dengan koefisien regresi positif sebesar 1,300. Nilai signifikansi lebih dari 0.05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Maka dinyatakan bahwa (Hipotesis keempat) H<sub>4</sub>. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, karyawan dan masyarakat tidak dapat meningkatkan profitabilita. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Karena perusahaan menganggarkan biaya CSR yang cukup tinggi dalam melaksanakan kegiatan CSR dan biaya untuk auditor untuk mengawasi proses pengungkapan CSR dalam laporan keuangan agar informasi yang tersedia menjadi relevan dan wajar serta sesuai dengan peraturan perundang –undangan yang berlaku. Sehingga CSR dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebagai kewajiban perusahaan sebagai entitas sosial yang berinteraksi dengan lingkungan dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan tempat perusahaan menjalankan aktivitasnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Parengkuan (2017) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan Putra (2015) dan Wardani (2015) yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh secara positif terhadap ROA.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari uji statistik didapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang dilihat dari tingkat signifikansi 0,051 dengan koefisien regresi positif sebesar 1,979. Nilai signifikansi lebih dari 0.05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Maka dinyatakan bahwa (Hipotesis kelima) H<sub>5</sub>. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Hasil ini menjelaskan tidak berpengaruh terhadap ROA artinya ukuran perusahaan tidak berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan maka apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka profitabilitas mengalami penurunan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besarnya kekayaan perusahaan. Semakin besar SIZE maka semakin besar total penjualan perusahaan. Namun peningkatan penjualan belum tentu akan meningkatkan profitabilitas hal ini disebabkan meskipun penjualan meningkat namun biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan juga meningkat, sehingga profit yang diterima kurang maksimal. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. kompetisi penjualan yang ketat menyebabkan beban penjualan perusahaan akan meningkat sebab akibat adanya persaingan antara industri. sehingga perusahaan berusaha untuk melakukan penjualan secara efektif dan efisien, serta mengurangi laba. sehingga kinerja perusahaan akan menurun, karena perusahaan melakukan penghematan biaya yang dianggap kurang efektif dan efisien. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA artinya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Churniawati (2019) dan Aprianingsih (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena ketika perusahaan tidak mampu melakukan penjualan secara efektif dan efisien, maka akan mengurangi laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan menurun. Namun hasil yang berbeda dikemukakan Wufron (2017) dalam penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa penjualan yang tinggi akan meningkatkan peluang perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan sehingga meningkatkan profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menguji pengaruh GCG, CSR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam jangka waktu 3 tahun yaitu 2018-2020. Dengan metode penentuan sampel *purposive sampling* maka diperoleh 98 data dari 34 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dihitung menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komisararis independen berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* ditunjukkan dengan nilai sig  $0,009 < 0,05$ , (2) Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* dengan nilai sig  $0,812 > 0,05$ , (3) Komite audit berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* dengan nilai sig  $0,033 < 0,05$ , (4) CSR berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* dengan nilai sig  $0,197 > 0,05$ , dan (5) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* perusahaan dengan nilai sig  $0,051 > 0,05$ .

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, Saran untuk penelitian berikutnya, antara lain: Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan sampel penelitian dari perusahaan yang ada pada sektor lain sehingga hasil tidak hanya dapat menggambarkan keadaan sektor barang konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Indonesia secara keseluruhan. Serta menambah waktu penelitian menjadi dari 3 (tiga) tahun agar hasil penelitian lebih baik. Diharapkan mengembangkan dan menambah variabel dependen yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti menggabungkan ROE, NPM dan EPS. Dan menganalisis pengungkapan CSR tidak hanya melalui laporan tahunan (*annual report*) saja tetapi juga menggunakan laporan pertanggung jawaban yang lain misalnya catatan atas laporan keuangan dan laporan *sustainability report*.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah: Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya ROA sedangkan pengukuran profitabilitas perusahaan memiliki banyak rasio. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama 3 tahun yaitu 2018-2020. dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 19,7% sedangkan sisanya sebesar 80,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agoes, Sukrisno. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat. Jakarta.

- Ambarwati, N.S. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal*. 3(1).
- Aprianingsih, A., dan Yunita, A. N. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 11 (2)(5):1-16
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Buffet, Warren. 2008. *Bisnis, Manajemen, dan Keuangan, Terjemahan oleh Indra Ismawan*. Media Pressindo. Jakarta.
- Churniawati, A., K.H.Titisari, dan A. Wijayanti. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik (UNIBA)* 2(1). Surakarta
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_.2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Cetakan IX. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendratni, T. W., N. Nawasih dan T. Indriati. 2018. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1)
- International Finance Corporation (2014), The Indonesian Corporate Governance Manual, First Edition*, IFC dan OJK, Jakarta.
- Irma, A.D.A. 2019. Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Manajemen* 7(3).
- Irmawati, R. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Profitabilitas*. STIESIA Surabaya. Surabaya
- Islami, N. W. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Profitabilitas* Perusahaan. *Jurnal JIBEKA*, 12(1): 54 - 58. Malang
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Lumbanraja, T. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap *Profitabilitas*. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi Dan Bisnis STIE Surya Nusantara*.
- Putra, A. S. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Profitabilitas* Perusahaan. *Jurnal Nominal* 4 (2). Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saemargani, F. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, dan Opini Auditor* terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal* 4(2).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Wardani, M. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Profitabilitas* Perusahaan. Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Yuliani, N.R. 2018. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* 6(8).